I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sabun merupakan salah satu produk kebersihan yang digunakan bersamaan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Penggunaan sabun diantaranya untuk menjaga kebersihan tubuh, membersihkan peralatan dan perlengkapan rumah tangga yang menjadikan sabun sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia. Pada saat ini terdapat beberapa bentuk sabun yang beredar di pasaran yakni bentuk batang (cetakan padat), bentuk cair, bentuk busa atau foam, bentuk gel atau krim dan bentuk serbuk (Anonim, 2015).

Sabun cair atau liquid soap adalah sabun yang memiliki bentuk cairan. Sabun cair memiliki keunggulan dari sabun bentuk lain seperti mudah dibawa berpergian dan lebih higienis karena sabun cair biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat. Sabun cair bisa menjadi produk sabun yang strategis untuk dipasarkan, karena masyarakat diera modern ini lebih menyukai hal yang praktis. Sabun cair biasanya diproduksi untuk berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sabun mandi, pencuci tangan, pencuci piring dan sebagainya dengan karakteristik yang berbeda-beda dari setiap kebutuhannya tergantung pada komposisi bahan dan proses pembuatannya (Anonim, 2015).

Produk sabun khususnya sabun mandi telah berkembang menjadi kebutuhan primer di masyarakat dunia saat ini. Produk sabun khususnya sabun mandi berbahan baku bahan alam masih jarang ditemukan di pasaran. Kebanyakan dari sabun tersebut masih menggunakan bahan sintetik sebagai bahan aktifnya, contohnya adalah diethanolamine (DEA), Sodium Lauryl

Sulfate (SLS), serta triklosan yang terdapat di hampir semua sabun mandi yang beredar di pasaran. Penggunaan bahan sintetik sebagai bahan aktif pada pembuatan sabun memiliki efek negatif terhadap kulit manusia seperti menimbulkan iritasi (Ulia, dkk., 2014). Potensi bahaya tersebut dapat diatasi dengan pembuatan sabun dengan menggunakan bahan alami sebagai bahan aktifnya seperti minyak nabati dan lemak hewan. Menurut Sitorus, dkk. (2016), Sabun alami dibuat dengan mereaksikan gliserida (lemak) dengan alkali yang umum yakni NaOH dan KOH pada suhu 80- 100°C yang dikenal dengan reaksi penyabunan (saponifikasi). Selain dapat terbuat dari lemak hewani, sabun dapat dibuat pula dari minyak tumbuhan seperti minyak zaitun, minyak sawit, minyak kelapa dan lain sebagainya.

Minyak kelapa sawit mengandung sejumlah asam lemak jenuh (palmitat 44% dan stearat 4%) dan asam lemak tak jenuh (asam oleat 39% dan asam linoleat 11%) (Gunstone et al., 2007). Asam oleat berfungsi untuk menambah kelembapan pada sabun mandi yang dihasilkan. Asam lemak ini lebih stabil terhadap oksidasi, sehingga memiliki waktu kadaluarsa yang panjang. Asam linoleat merupakan asam lemak tak jenuh yang berfungsi sebagai pelembab pada sabun mandi. Asam lemak ini juga menghasilkan sabun yang lembut pada kulit, mudah teroksidasi dan masa kadaluarsan sangat pendek.

Minyak kelapa merupakan minyak nabati yang sering digunakan dalam industri pembuatan sabun. Minyak kelapa memiliki kandungan asam lemak jenuh yang tinggi, terutama asam laurat sekitar 44-52%, minyak kelapa dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan sabun. Sabun yang terbuat dari

minyak kelapa memiliki daya pembersih yang bagus, dan busa yang melimpah dikarenakan banyak mengandung asam laurat, tetapi sabun yang mengandung terlalu banyak minyak kelapa dapat mengakibatkan kulit menjadi kering (Gusviputri et al 2013). Sehingga diharapkan pencampuran minyak kelapa dengan minyak sawit dapat mengetahui hal ini, mengingat minyak sawit banyak mengandung asam linoleat yang melembutkan dan asam oleat yang melembabkan kulit.

Sereh menghasilkan "citronella oil". Minyak sitronela mengandung dua bahan kimia penting sitronelal dan geraniol untuk bahan dasar pembuatan ester-ester seperti hidroksi sitronelal, genaniol asetat dan mentol sintetik yang mempunyai sifat lebih stabil dan banyak digunakan dalam industri wangi-wangian. Sereh atau *Cymbopogon citrates* adalah tanaman herbal yang dikenal dengan aromanya serta rasanya yang wangi dan menyegarkan selain digunakan untuk menyedapkan masakan, juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan kulit. untuk kosmetika, sereh berfungsi sebagai deodoran, astringent, antibakteri, tonik kulit, penghangat, analgesik, dan penolak serangga. Sehingga minyak atsiri sereh bisa digunakan untuk aroma pada pembuatan sabun cair.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh perbandingan minyak sawit dan minyak kelapa terhadap sifat-sifat sabun cair yang dihasilkan.
2. Mengetahui pengaruh penambahan miyak atsiri sereh terhadap sifat-sifat sabun cair yang dihasilkan.

3. Memperoleh formula sabun cair dengan sifat fisik maupun kimia yang dapat diterima oleh konsumen.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pembuatan sabun cair dengan variasi perbandingan minyak sawit dan minyak kelapa serta penambahan minyak atsiri sereh sebagai aroma alami dan menjadi alternative pembuatan sabun organic untuk kesehatan dan juga menambahan pengetahuan bagi mahasiswa maupun pembaca.